

BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 5,75%

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2023 memutuskan untuk mempertahankan:

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar **5,75%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar **5,00%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar **6,50%**

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI
Diprakirakan tetap dalam kisaran 4,5% - 5,3%

TRANSAKSI BERJALAN
Surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB

INFLASI
3,0% ± 1%

BAURAN KEBIJAKAN

Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan sifat kebijakan moneter untuk mencegah inflasi inti terkendali dalam kisaran 3,01% di sisa tahun 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat segera kembali ke dalam kisaran sasarannya 3,01% pada triwulan III 2023.

Fokus kebijakan diarahkan pada pengujian stabilitas nilai Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak ramatan ketidakpastian pasar keuangan global.



Kebijakan likuiditas dan makroprudensial

lengang tetap dilanjutkan untuk mendorong penyaluran kredit/pembayaran dan tetap terjaga stabilitas sistem keuangan.



Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran terdorong untuk perluasan ekonomi dan keuangan digital dan penguatan stabilitas sistem dan layanan pembayaran.

Bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran Bank Indonesia tersebut terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selengkapnya respon bauran kebijakan dapat dilihat dengan scan QR Code dibawah.

1. EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi dunia 2023 lebih tinggi dari prakiraan semula.

Pertumbuhan Ekonomi

- Ditopang oleh pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang lebih kuat.
- Ekonomi domestik tumbuh lebih baik karena pemuliharaan ekonomi pasca-pandemi Covid-19.

- Pemuliharaan Amerika Serikat (AS) tetap sejalan dengan peningkatan kebijakan monetar dan peningkatan risiko stabilitas sistem keuangan (SSK).

- Peningkatan pasar keuangan global tetap diragukan oleh dampak risiko SSK di negara maju dan juga ketidakpastian penerapan government debt ceiling di AS.



Inflasi

- Peningkatan inflasi global berlanjut karena dipengaruhi proses distorsi negara berkembang yang lebih cepat.
- Perumusan inflasi negara maju lebih lambat akibat pasar tenaga kerja yang kurang.

Inflasi

<h4